Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4431-4440
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD

Hidayah[1]✉, Joko Sutarto[2], Kurotul Aeni[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

Abstrak
Kemampuan literasi merupakan kemampuan anak untuk mengasah berfikir kritis, kreatif, kolaboratif untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini menjadi miskonsepsi bagi guru dan keluarga. Tujuan penelitian mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran literasi numerasi berbasis kemitraan keluarga di PAUD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran literasi numerasi anak usia dini di TK melalui kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipatif, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Subjek penelitian melibatkan anak usia 5-6 tahun di beberapa TK wilayah kecamatan Taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi anak usia dini tidak secara signifikan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran literasi numerasi yang melibatkan keluarga di lembaga TK. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu alternatif bagi guru TK untuk mengenalkan pembelajaran literasi numerasi kepada anak.

Kata kunci; *anak usia dini, kemitraan keluarga, literasi numerasi*

Abstract
Literacy ability is a child's ability to hone critical, creative, collaborative thinking to solve problems in everyday life. This becomes a misconception for teachers and families. The research objective is to describe and analyze the implementation of family partnership-based numeracy literacy learning in PAUD. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. This research was used to obtain information about the process of learning numeracy literacy in early childhood in kindergarten through numeracy literacy activities in school learning. Data was collected through non-participatory observation, interviews, documentation and field notes. The research subjects involved children aged 5-6 years in several kindergartens in the Taman sub-district. The results of the study show that the numeracy literacy skills of early childhood cannot be significantly improved through numeracy literacy learning that involves families in kindergarten institutions. The implications of the results of this study can be used in further research and as an alternative for kindergarten teachers to introduce numeracy literacy learning to children.

Keywords; *early childhood; family partnership; numeracy literacy*

Copyright (c) 2023 Hidayah, et al.

✉ Corresponding author : Hidayah
Email Address : hidayahdyah@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 4 May 2023, Accepted 23 August 2023, Published 24 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

Pendahuluan

Dunia pendidikan anak usia dini merupakan masa di mana anak merasa bahagia dengan segala aktivitas yang anak lakukan baik di sekolah maupun di rumah. Seperti Filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran anak harus sesuai dengan kodratnya, di mana kodrat anak ada 2 yaitu kodrat alam dan kodrat zaman. Inilah yang menjadi pegangan kurikulum merdeka saat ini (Pendidikan et al., 2022). Kodrat alam seorang anak merupakan hal yang memang menjadi ciri dari anak itu sendiri.

Kodrat alam kaitannya adalah masa kanak-kanak di mana anak senang sekali bermain, gembira, banyak mengekspresikan diri dan mengembangkan diri dalam segala hal yang anak lakukan dalam keseharian (Review et al., 2013). Berangkat dari hal ini saja sudah dapat menemukan satu akar permasalahan yang harus dihadapi, yaitu bagaimana memanfaatkan teknologi dan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran bagi anak untuk dapat mengembangkan dan memfasilitasi kemampuan anak di segala bidang dan bagaimana mempersiapkan anak untuk dapat menjalani kehidupannya di kemudian hari. Alat permainan edukatif dapat menunjang hal ini (Widayati et al., 2020).

Pembelajaran literasi numerasi menjadi salah satu hal yang penting untuk dapat di kembangkan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan dan kemitraan terutama keluarga. Pengalaman sebelum sekolah penting untuk mencapai ketrampilan matematika (Doig et al., 2003). Sejalan dengan hal tersebut, pendidik juga memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan literasi (Katims, 1991). Kemampuan pendidik menciptakan ragam pembelajaran yang menarik dan kualitas program PAUD yang baik dapat menyiapkan anak usia dini siap sekolah (Venter, 2022).

Hal yang menjadi permasalahan di antaranya bagaimana implementasi pembelajaran literasi numerasi di satuan pendidikan jenjang tersebut, bagaimana hasil pembelajaran literasi numerasi, keterlibatan keluarga dan bagaimana kendala dan solusi yang dialami keluarga melalui keterlibatannya dalam pembelajaran literasi numerasi di satuan pendidikan. Hal tersebut termuat dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikaan dan Kebudayaan dalam buku peta jalan gerakan literasi terkait pentingnya aktivitas literasi dalam keluarga (Kemendikbud, 2017). Keluarga menjadi kunci utama keberhasilan pembelajaran persiapan anak usia dini untuk masuk ke dalam jenjang pendidikan fondasi. Bagaimana matematika di gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan matematika dasar dalam masyarakat (Sikko, 2023).

Menurut Elvi Yulianti (2019) literasi numerasi kemampuan anak untuk mengaplikasikan konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari dengan kolaborasi sosial yang menyenangkan (Yulianti et al., 2019). Kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan anak bukan hanya dalam membaca, hitung menghitung melainkan bagaimana anak dapat mengasah kemampuan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif untuk dapat belajar memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Berfikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Pendidikan & Teknologi, 2022a). Dalam penelitian Miskonsepsi masih terjadi di masyarakat tentang arti pembelajaran literasi numerasi, dan inilah yang menjadi latarbelakang penelitian dilakukan. Sudah banyak penelitian terkait literasi numerasi namun belum pada bentuk pembelajaran literasi numerasi bermitra dengan keluarga di sekolah. Orang tua maupun keluarga terlibat secara langsung dalam pembelajaran di sekolah.

Orang tua sudah sadar betul pentingnya pendidikan bagi anak dari dimulai dalam keluarga dan saat anak bersekolah di pendidikan anak usia dini, sekolah dasar dan jenjang selanjutnya, namun masih ada beberapa orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab sepenuhnya tugas dari mendidik itu akan didapatkan anak ketika anak bersekolah di lembaga pendidikan tertentu. Anak akan diberikan pendidikan di sekolah oleh guru dan semua pemangku kebijakan yang ada di sekolah tersebut. Para orang tua terkadang tidak sadar bahwa fungsi dari lembaga pendidikan hanya mengantar anak-anak dan menuntun mereka sesuai kodratnya untuk mengembangkan segala kemampuan yang ada pada diri anak. Bentuk

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

kemitraan dengan keluarga dalam pembelajaran di TK merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi bagi anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak didik di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan anak dan sebagai ajang komunikasi, kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengembangkan kemampuan anak.

Perlu dipahami bahwa keterbatasan waktu anak didik dalam mengikuti pembelajaran yang ada di sekolah, keterbatasan pengetahuan keluarga dan keterlibatan keluarga dalam pembelajaran merupakan beberapa hal yang menjadi latar belakang keberhasilan peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia dini. Guru dan orang tua mempunyai perannya masing-masing dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi anak. Orang tua menjadi peran penting sebagai role model bagi anak, motivator, konselor dan pengawas bagi anak (Efastri & Suharni, 2020). Guru dapat memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini melalui beberapa kegiatan antara lain *parenting education*, informasi tentang pendidikan dan perkembangan anak, kunjungan rumah, rekreasi dan partisipasi dalam kegiatan sekolah (Irma et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis pembelajaran literasi numerasi anak usia dini di TK, mendeskripsikan dan menganalisis hasil pembelajaran literasi numerasi, keterlibatan keluarga dalam pembelajaran literasi numerasi di TK, mendiskripsikan dan menganalisis kendala dan solusi yang dialami keluarga dalam pembelajaran literasi numerasi di TK.

Terdapat dua hal yang menjadi acuan yang dapat diartikan dari literasi numerasi itu sendiri menurut panduan peta jalan gerakan literasi nasional (2017) yaitu literasi numerasi adalah pengetahuan menggunakan berbagai simbol matematika sederhana (angka) dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel dan bagan untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kegiatan melalui sekolah, keluarga dan masyarakat. Program pelibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini diperlukan (Oktavianingsih, 2019). Untuk membangun numerasi yang kuat maka diperlukan pendukung seperti membangun lingkungan belajar yang kuat pula untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak. Dalam membangun lingkungan belajar numerasi yang kuat mempertimbangkan bagaimana anak dapat membangun pemikiran baru, memiliki waktu untuk berfikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sebaya, merenungkan keberhasilan dan tantangan (Pendidikan & Teknologi, 2022b).

Menurut *Program for Internasional Students Assesment* (PISA) yang disurvei oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2021)* bahwa Indonesia dalam budaya literasi dan numerasi berada pada urutan ke 74 dari 79 negara yang disurvei. Numerasi merupakan hal yang penting yang dibutuhkan manusia dalam upaya peningkatan sumber daya manusia itu sendiri dan indikator keberhasilan negara maju dapat terlihat dari tingkat literasi dan kehidupan masyarakatnya. Pengenalan literasi numerasi di jenjang pendidikan anak usia dini akan membawa dampak yang kuat pada jenjang berikutnya dalam dunia pendidikan bagi anak.

Menurut Meliyanti (2021) literasi dan numerasi keluarga merupakan langkah preventif menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan, diharapkan orang tua mulai belajar memahami dan mempelajari berbagai hal dalam mendukung kemampuan literasi numerasi anak sejak usia dini (Meliyanti et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan Ratnasari (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian penerapan outdoor learning dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi melalui kegiatan pengenalan angka. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas membuat suasana baru bagi anak dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Ratnasari, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiono (2016) manyatakan bahwa peningkatan kemampuan anak melalui pengembangan model permainan pra-calistung anak usia dini efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi numerasi anak (Sugiono & Kuntjojo, 2016).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

Hasil penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi numerasi dan literasi numerasi dalam keluarga sudah banyak, akan tetapi pelibatan secara langsung keluarga dalam pembelajaran literasi numerasi berbasis kemitraan dengan keluarga di TK masih terbatas jika dibandingkan penelitian terkait peningkatan kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran di TK. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pelibatan keluarga secara langsung dalam pembelajaran literasi numerasi yang dilakukan di sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran literasi numerasi, hasil pembelajaran literasi numerasi, keterlibatan keluarga dalam pembelajaran literasi numerasi, kendala dan solusi yang dialami keluarga dalam pembelajaran literasi numerasi anak usia dini.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran literasi numerasi yang bermitra dengan keluarga dimana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru melibatkan keluarga peserta didik secara langsung, baik itu ibu, ayah, dan anggota keluarga yang lain. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan kemampuan literasi numerasi bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan di tiga satuan pendidikan jenjang PAUD. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan dikuatkan dengan catatan lapangan peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan cara melihat dan mengamati kegiatan pengenalan literasi numerasi yang dilakukan peserta didik dengan melibatkan keluarga dalam pembelajaran di sekolah. Metode yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara objektif untuk mengetahui proses kegiatan literasi numerasi dalam pembelajaran di sekolah yang melibatkan secara langsung keluarga peserta didik, apa saja yang dilakukan dan bagaimana hasil dari kegiatan literasi numerasi di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan keluarga dalam kegiatan pembelajaran literasi numerasi, bagaimana peran guru dalam kegiatan ini dan kendala apa yang dihadapi oleh keluarga dan guru di sekolah. Hasil observasi dan wawancara didokumentasikan secara berulang sehingga diperoleh gambaran bagaimana dampak kegiatan pelibatan keluarga dalam pembelajaran berpengaruh dalam pembelajaran literasi numerasi anak usia dini.

Penelitian dilakukan di tiga satuan pendidikan, TK Al Munawaroh yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean Banjardawa Kecamatan Taman, TK Tunas Rimba I Pemalang di Jalan Jenderal Sudirman Pemalang dan TK Al Iman Banjaran beralamat di Jalan Karimun Jawa Desa Banjaran Kecamatan Taman, di mana lokasi dekat dengan komunitas keluarga yang beragam dari perkotaan sampai dengan pedesaan. Teknik penelitian ini menggunakan analisis Model Miles and Huberman (Karsadi, 2022) dengan tiga kegiatan yaitu *data reduction, data display dan conclusions*. Data yang diperoleh peneliti dalam kegiatan observasi dan wawancara dipilah sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran literasi numerasi yang melibatkan keluarga. Adapun tahapan model Miles and Huberman dalam gambar 1.

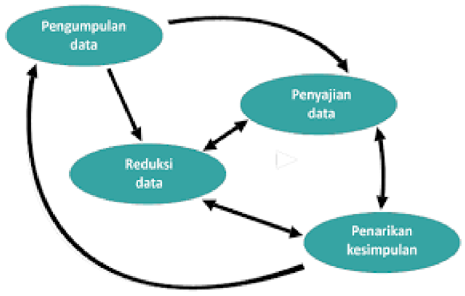

Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles and Huberman

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

Observasi awal dan wawancara dengan guru dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kegiatan pembelajaran terkait literasi numerasi di setiap satuan pendidikan. Observasi dilanjutkan dengan mengamati kegiatan literasi numerasi yang bermitra dengan keluarga sesuai jadwal satuan pendidikan dan dilanjutkan wawancara dengan keluarga sebagai mitra guru dalam kegiatan pembelajaran literasi numerasi. Setelahnya peneliti melakukan observasi lanjutan kegiatan literasi numerasi yang melibatkan keluarga dalam pembelajarandi sekolah. Setelah data terkumpul peneliti memilah data dengan menyederhanakan data yang diperlukan sesuai kebutuhan penelitian yaitu pembelajaran literasi numerasi anak usia dini, menyajikan data dalam bentuk yang lebih rapih dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang pembelajaran literasi numerasi bermitra dengan keluarga di masing-masing satuan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran literasi numerasi di satuan pendididikan PAUD bermitra dengan keluarga, bahwa pembelajaran dilakukan guru berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan anak di satuan pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan dirancang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan bermain dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi anak sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya.

Ibu YK, selaku kepala sekolah TK Al Iman Banjaran menyatakan dalam wawancaranya bahwa;

> "*pembelajaran dengan lembar kerja, bermain diluar kelas, bermain dengan benda nyata dan kegiatan parenting. Guru-guru saya adakan breaving setiap hari Sabtu untuk membuat RPPM yang nantinya akan dijabarkan kedalam RPPH di masing-masing kelas yang guru ampu*" (Wawancara sabtu, 25 februari 2023)

Pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi yang ada di satuan pendidikan tempat peneliti melakukan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang sudah dikembangkan guru dengan berbagai macam kegiatan. Penggunaan bahan nyata dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran sudah diterapkan dalam model pembelajaran di satuan pendidikan terkait.

Hasil observasi pembelajaran literasi numerasi dan media pembelajaran yang digunakan di satuan pendidikan ditemukan fakta bahwa pembelajaran literasi numerasi dalam pembelajaran sudah memanfaatkan bahan nyata, bukan hanya lembar kerja yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari gambar 2.

Gambar 2. Implementasi pembelajaran literasi numerasi

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan bahan nyata anak cenderung lebih asik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam kegiatan ini guru juga terlihat berinteraksi dengan peserta didik menggunakan kalimat-kalimat pertanyaan pemantik terkait literasi numerasi, seperti berapa jumlah batu yang digunakan untuk angka satu, berapa jumlah biji kedelai yang sudah dipindahkan, berapa jumlah telur yang besar dan masih banyak lagi pertanyaan yang digunakan guru dalam kegiatan ini, namun hal ini belum serta merta mempengaruhi peningkatan kemampuan literasi numerasi anak usia dini di satuan pendidikan TK. Keberagaman kebutuhan anak yang berbeda-beda dan pola belajar mempengaruhi kemampuan literasi numerasi pada anak. Hal ini diketahui dalam data observasi dan hasil wawancara dengan guru di ketiga satuan pendidikan tempat peneliti melakukan penelitian.

Salah satu yang dilakukan oleh satuan pendidikan adalah merancang kegiatan pembelajaran literasi numerasi dengan bermitra bersama keluarga. Dalam wawancara dengan Ibu ZA, selaku kepala TK Tunas Rimba I Pemalang menjelaskan bahwa;

> *"melalui kegiatan parenting berupa lomba menciptakan alat permainan edukatif tentang literasi numerasi, itu yang baru kami lakukan di bulan ini. Memang tidak mutlak kegiatan tersebut memuat pengenalan bilangan dan lambang bilangan tetapi memuat banyak hal, mulai dari kerjasama, gotong royong, kemandirian anak dan toleransi"* (Wawancara rabu, 8 februari 2023)

Melalui kegiatan parenting ini, guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan orang tua maupun anggota keluarga yang lain di satuan pendidikan untuk bekerjasama menciptakan media pembelajaran terkait pembelajaran literasi numerasi. Di TK Al Munawaroh bentuk kemitraan dengan keluarga dengan kegiatan *cooking class* membuat donat bersama dimana salah satu orang tua peserta didik sebagai narasumbernya.

Peserta didik diajak membuat donat dengan arahan dari narasumber yang dibantu oleh guru. Peserta didik diajarkan untuk menimbang berat tepung, membentuk adonan dan menghias donat yang sudah jadi. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, anak diajarkan bagaimana menimbang berat benda, berapa jumlah yang dibutuhkan, bagaimana anak dapat menyelesaikan membuat donat secara runtut dan benar. Anak-anak diajak untuk berkreasi menghias donat yang mereka buat sendiri.

Gambar 3. Kegiatan pembelajaran literasi numerasi bermitra dengan keluarga

Bentuk kemitraan dengan keluarga dalam pembelajaran literasi numerasi terlihat melalui kegiatan yang terjadwal dan sudah direncanakan dalam agenda kegiatan di KOSP dan ada yang menjadi agenda kegiatan tahunan. Bentuk kegiatan berupa lomba menciptakan media pembelajaran, *outing class* yang dipandu oleh orang tua peserta didik atau anggota keluarga lainnya dan kelas belajar bersama orang tua (gambar 3). Bentuk kelas belajar bersama ini yang sudah menjadi agenda tahunan di satuan pendidikan. Orang tua ataupun anggota keluarga lainnya dengan berkomunikasi terlebih dahulu bersama guru mendampingi anak belajar di kelas. Orang tua dapat menjadi narasumber sebagai contoh bentuk pekerjaan,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

mendampingi anak membacakan buku cerita dan kegiatan sesuai dengan kebutuhan anak dalam hal ini literasi numerasi (gambar 4).

Gambar 4. Kegiatan pelibatan keluarga dalam pembelajaran

Melalui wawancara dengan Ibu AP sebagai plt kepala TK Al Munawaroh diketahui bahwa ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi numerasi bermitra dengan keluarga, bahwa;

> *"wali murid menanggapi dengan baik, dan justru kadang di luar prediksi saya, namun memang terkadang kendala waktu saja dan juga materi yang akan di sampaiakan dalam pembelajaran literasi numerasi di sekolah"* (Wawancara rabu, 15 februari 2023)

Kendala muncul tidak hanya pada guru yang harus menyiapkan materi literasi numerasi untuk menambah pengetahuan keluarga peserta didik, namun waktu yang harus diluangkan keluarga untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran literasi numerasi di sekolah. Hal ini menjadi kendala manakala keluarga harus mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan kegiatan di sekolah, tak jarang orang tua maupun keluarga yang lain harus bekerja pada hari itu sehingga jadwal dikomunikasikan oleh guru terlebih dahulu dengan keluarga untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi numerasi di sekolah melalui WhatsApp.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mencakup banyak hal di antaranya, nilai moral dan agama, intelektual, psikomorotik, bahasa dan seni (Anggraini & Solfiah, 2021). Telah diketahui di awal bahwa literasi numerasi merupakan bagian dari pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. Stimulasi literasi sudah seharusnya diberikan sejak anak dalam tahapan usia dini (Solichah et al., 2022). Keluarga mengetahui peran pentingnya dalam kegiatan literasi, namun demikian masih ada persepsi yang salah bahwasanya persiapan anak masuk ke jenjang berikutnya harus sudah mampu membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan literasi merupakan kemampuan anak bukan hanya dalam membaca, hitung menghitung melainkan bagaimana anak dapat mengasah kemampuan berfikir kritis, kreatif, kolaboratif untuk dapat belajar memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Keluarga belum mampu menjadi contoh dan teladan dalam kehiduan sehari-hari yang menjadikan literasi bagian penting pada diri anak (Inten, 2017). Kegiatan awal keluarga dalam mengenalkan budaya literasi banyak dilakukan *shared reading* atau *book reading* dengan mempertimbangkan tipe buku sesuai kebutuhan dan peran keluarga (Karima & Kurniawati, 2020). Hal ini turut menjelaskan bahwa peran keluarga penting bagi tumbuh dan kembang anak usia dini. Banyaknya pengetahuan tentang literasi bagi guru dan keluarga akan berdampak pada keberagamaan kegiatan yang dilakukan (Afnida & Suparno, 2020).

Bagi anak usia dini jenjang PAUD, literasi numerasi masuk dalam bagian intelektual yang dapat dilakukan dengan cara pembelajaran melibatkan keluarga baik itu di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya peran orang tua dan keluarga sangat mendukung kegiatan pembelajaran dirumah (Lilawati, 2020). Kegiatan dimaksud untuk meningkatkan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

kemampuan anak dalam mengenal matematika sederhana dan makna dari literasi itu sendiri. Pembelajaran literasi numerasi lebih kepada membekali anak untuk lebih mudah berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, bukan hanya pengetahuan matematika. Pengetahuan matematika saja tidak serta merta membuat peserta didik memiliki kemampuan numerasi (Sudarti, 2018).

Cara yang tepat untuk meningkatkan literasi numerasi dengan bermain. Stimulasi dengan bermain mampu memotivasi anak senang berhitung dan membaca (Hanum Cahyani, 2022). Di TK Al Munawaroh, TK Tunas Rimba I Pemalang dan TK Al Iman Banjaran, pembelajaran literasi numerasi menggunakan bermain benda nyata dan bermitra dengan keluarga. Keluarga terlibat secara langsung dalam pembelajaran anak yang ada di sekolah dengan perencanaan kegiatan diatur dalam kurikulum operasional satuan pendidikan yang dijabarkan dalam rencana pembelajaran mingguan dan harian. Sudah banyak aplikasi dan model pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi (Tabroni et al., 2022).

Kemudian pelibatan keluarga dalam pembelajaran literasi numerasi anak usia dini menjadi suatu hal yang dapat dilakukan sebagai alternatif kegiatan lain di sekolah. Ada kesadaran akan manfaat yang diperoleh dari keterlibatan keluarga secara langsung (Al-Fadley et al., 2018). Pelibatan secara langsung keluarga dalam pembelajaran adalah pencapaian tujuan kerjasama dengan keluarga dalam menangani kemampuan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan masa emas anak. Tipe gaya belajar anak dapat dipertimbangkan pula untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran literasi numerasi seperti, gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (Wahyuni, 2022). Demikian lingkungan belajar berdampak pada kemajuan perkembangan awal bagi anak (Weinert et al., 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan identifikasi peserta didik dari karakteristik siswa, sekolah, guru dan kegiatan di sekolah bagi peserta didik (Gooderham, 2023). Pendapatan keluarga juga secara signifikan mempengaruhi keterlibatan di sekolah (Erdener & Knoeppel, 2018).

Membangun budaya literasi harus dilakukan dengan pendampingan keluarga (Prabowo et al., 2022). Pembelajaran literasi numerasi bermitra dengan keluarga yang dilakukan di satuan pendidikan dalam penelitian ini, mengembangkan tidak hanya pada satu aspek perkembangan bagi anak. Banyak hal yang dapat dihasilkan dari pelibatan keluarga secara langsung dalam praktek pembelajaran yang didapatkan keluarga seperti; mengetahui implementasi pembelajaran literasi numerasi di sekolah dan mengetahui hasil pembelajaran literasi numerasi peserta didik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran literasi numerasi dapat dijadikan sarana komunikasi orang tua maupun keluarga dengan satuan pendidikan. Faktor yang mempengaruhi keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini perlu difahami oleh pendidikan dan satuan pendidikan diantaranya; status sosial, bentuk keluarga, tahap perkembangan keluarga dan model peranan sehingga, mendukung keberhasilan dalam menemukan solusi permasalahan yang ada dalam pembelajaran literasi numerasi bermitra dengan keluarga (Irma et al., 2019).

Simpulan

Hasil pembelajaran literasi numerasi yang dilakukan guru di kelas terdapat anak dengan kemampuan literasi numerasi yang belum meningkat, dilihat dari anak yang belum mampu membilang, menentukan jumlah bilangan dan menyelesaikan masalah yang diciptakan dalam permainan literasi numerasi. Pelibatan keluarga dalam pembelajaran dilakukan oleh satuan pendidikan yang dirancang dan diprogramkan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan tiap tahunnya dengan bentuk kegiatan yang berbeda satu sama lain dalam penelitian ini. Keluarga berperan aktif dan dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran literasi numerasi yang ada di sekolah. Kendala yang dialami keluarga melalui keterlibatannya dalam pembelajaran literasi numerasi pada pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan dan pemahaman keluarga tentang literasi numerasi. Perencanaan dan pelaksanaan implementasi pembelajaran literasi numerasi bermitra dengan keluarga diatasi secara langsung melalui sarana komunikasi guru dan keluarga peserta didik melalui sosial media

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4692

sehingga, keluarga yang akan dilibatkan dapat menyesuaikan jadwal kegiatan tersebut. Untuk memberikan kegiatan yang baik tentang literasi numerasi, guru dan keluarga mencari referensi pembelajaran melalui pemahaman pengetahuan tentang literasi numerasi dan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan kemitraan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua responden dalam penelitian ini, peserta didik, orang tua peserta didik dan segenap warga pendidik di TK Al Munawaroh, TK Tunas Rimba I Pemalang dan TK Al Iman Banjaran.

Daftar Pustaka

Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 971. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480

Al-Fadley, A., Al-Holy, A., & Al-Adwani, A. (2018). Teacher perception of parents' involvement in their children's literacy and their reading instructions in Kuwait EFL primary school classrooms. *International Journal of Education and Practice*, *6*(3), 120–133. https://doi.org/10.18488/journal.61.2018.63.120.133

Anggraini, R., & Solfiah, Y. (2021). Analisis kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di TK al-ikhsan kecamatan bangko pusako kabupaten rokan hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*, 6654–6660. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2007

Doig, B., McCrae, B., & Rowe, K. (2003). A good start to numeracy. *Melbourne: Australian Council for Educational Research.*, 63. http://dysgu.cymru.gov.uk/docs/learningwales/publications/03goodstarten.pdf

Efastri, S. M., & Suharni, S. (2020). Peran Orangtua terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 559. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.454

Erdener, M. A., & Knoeppel, R. C. (2018). Parents' perceptions of their involvement in schooling. *International Journal of Research in Education and Science*, *4*(1), 1–13. https://doi.org/10.21890/ijres.369197

Gooderham, S. (2023). Determining who is at-risk in the full-day kindergarten program. *International Journal of Child Care and Education Policy*, *17*(1). https://doi.org/10.1186/s40723-023-00111-w

Hanum Cahyani. (2022). Pelatihan Bagi Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Aud Melalui Permainan Media Ular Tangga Di Sirapit Desa Aman Damai Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *23*(4), 1–16.

Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 23–32. https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 214. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152

Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, *6*(1), 69–80. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06

Katims, D. S. (1991). Emergent Literacy in Early Childhood Special Education. *Topics in Early Childhood Special Education*, *11*(1), 69–84. https://doi.org/10.1177/027112149101100108

Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan*, *53*(9), 1689–1699.

Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 549. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630

Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

5(3), 6504–6512. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973

Oktavianingsih, E. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orangtua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Care and Education*, *1*(2), 1. https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.231

Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). Salinan Keputusan Kurikulum Merdeka Belajar. In *In Vitro Cellular and Developmental Biology--Animal* (Vol. 42, Issue ABSTRACT). https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduhan/CP_2022.pdf

Pendidikan, K., & Teknologi, R. D. A. N. (2022a). *Modul 3 Bagaimana membangun kemampuan literasi numerasi secara bertahap sejak PAUD hingga SD ? lingkup numerasi untuk menguatkan*.

Pendidikan, K., & Teknologi, R. D. A. N. (2022b). *Modul 3 Bagaimana membangun kemampuan literasi numerasi secara bertahap sejak PAUD hingga SD ? membangun kemampuan numerasi secara bertahap*.

Prabowo, R. A., Budiyono, K., & Norhalimah, N. (2022). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 667. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1048

Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *8*(2), 182. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003

Review, M. for, Fouts, H. N., Hallam, R. A., & Purandare, S. (2013). Gender segregation in early-childhood social play among the Bofi foragers and Bofi farmers in Central Africa. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, *5*(3), 333–356. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1016168.pdf

Sikko, S. A. (2023). What Can We Learn from the Different Understandings of Mathematical Literacy? *Numeracy*, *16*(1). https://doi.org/10.5038/1936-4660.16.1.1410

Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 3931–3943. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453

Sudarti, S. (2018). Penerapan pemberalajarn literasi numerasi pada anak usia dini. *Pembelajaran Kolaboratif Matematika Berbasis Lesson Study Di SMP*, 130–139. https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297

SUGIONO, S., & KUNTJOJO, K. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *10*(2), 255–276. https://doi.org/10.21009/jpud.102.04

Tabroni, I., Aswita, D., Hardiansyah, A., & Normanita, N. (2022). Peranan Model Pembelajaran Vygotski Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(3), 486. https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1013

Venter, L. (2022). A systems perspective on early childhood development education in South Africa. *International Journal of Child Care and Education Policy*, *16*(1). https://doi.org/10.1186/s40723-022-00100-5

Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5840–5849. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202

Weinert, S., Linberg, A., Attig, M., Freund, J. D., & Linberg, T. (2016). Analyzing early child development, influential conditions, and future impacts: prospects of a German newborn cohort study. *International Journal of Child Care and Education Policy*, *10*(1). https://doi.org/10.1186/s40723-016-0022-6

Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2020). Analisis Pengembangan Literasi Sains Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 654. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.692

Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *2*(2), 41–50. https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.33